

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD

Yuniarti

Guru Sekolah Dasar, SDN 1 Kamulan Durenan Trenggalek

Email: yuniarti@gmail.com

Abstract: *This research is aimed to get objective description about improvement mathematics students learning achievement in elementary school, especially on arithmetic operation on whole number materials through STAD learning models. This research was a classroom action research, which design research are planning, acting, observing, and reflecting. The research subject were all the student of fourth grade in SDN 1 Kamulan Trenggalek in the the period of 2016/2017. Research instruments include test sheets, observation sheets, and device learning. The results showed that implementation giving feedback approach proved capable improvement mathematics students learning occurrence improvement students at cycle I 75,83 with the percentage of completeness students learning 75% increase at cycle II become 85,00 with the percentage of completeness students learning 100%.*

Keywords: *learning achievement, STAD learning models*

Abstrak: *penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif peningkatan prestasi belajar matematika siswa SD, khususnya pada materi operasi hitung bilangan cacah melalui penerapan model pembelajaran STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang rancangannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Kamulan Trenggalek tahun pelajaran 2016/2017. Instrumen penelitian meliputi lembar tes, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pemberian balikan terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I 75,83 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 75,00% meningkat pada siklus II menjadi 85,00 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 100%.*

Kata Kunci : *prestasi belajar, model pembelajaran STAD*

PENDAHULUAN

Hakekat Manusia di dalam kegiatan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dengan Matematika. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan

dengan ide, proses dan mulai dari menghitung sampai penalaran yang membutuhkan fakta, kadang-kadang pada waktu istirahat pun manusia tidak lepas dari Matematika. Pada waktu manusia kelihatan diam, pada kenyataannya ia masih juga memakai pikirannya untuk

menghitung, karena matematika adalah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran yang rasional, dan untuk menyampaikan pendapat, perbuatan, serta alat yang dipakai untuk mempengaruhi pemikiran manusia.

Mata pelajaran Matematika adalah dasar pertama yang akan berkuat pada masalah hitungan dan rumus-rumus. Matematika juga dapat mencerminkan kepandaian yang baik maupun yang kurang baik. Misalnya dari penghitungan serta pendapat yang rasional kita dapat menangkap atau tidak maksud dan keinginan orang tersebut, tetapi juga kenyataan keinginannya itu dapat diterima oleh akal atau tidak.

Fokus permasalahan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah adanya keinginan untuk mengembangkan pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guru di kelas khususnya di kelas 4 SDN 1 Kamulan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat, maka muncul beberapa permasalahan. Permasalahan yang dimaksud meliputi, minimnya antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran, suasana belajar kurang kondusif, masih banyak siswa yang kurang focus terhadap pelajaran, dan yang paling mencolok yaitu prestasi

belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas 4 SDN 1 Kamulan ini terjadi pada materi operasi hitung bilangan cacah. Ada berbagai definisi tentang prestasi belajar. Definisi prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Depdiknas. 2005: 895). Menurut Anni (2006: 5) prestasi atau hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan pengertian prestasi atau hasil belajar menurut Sukmadinata (2007:102-103) adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap suatu hal setelah mengalami proses dan aktivitas belajar

dan dinyatakan dengan nilai yang meliputi keterampilan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil dari tes evaluasi pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka inti permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana meningkatkan pemahaman tentang operasi hitung bilangan cacah, sebagai suatu komponen penting dalam pelajaran matematika, sehingga prestasi siswa dalam pelajaran yang diberikan dapat tinggi/meningkat.

Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Menurut Suparno, dkk (2001) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh kedua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berfikir (minds-on), dan aktivitas dalam berbuat (hands-on). Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti.

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu,

dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru pada saat KBM berlangsung. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru. Beberapa model kooperatif banyak digunakan karena dapat meminimalisir kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika. Salah satu model kooperatif yang sesuai dengan kondisi siswa kelas IV adalah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran ini secara harfiah dapat diartikan sebagai pembagian pencapaian tim siswa. *STAD* adalah salah

satu model dari pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin. Model pembelajaran ini merupakan metode umum dalam mengatur kelas ketimbang metode komprehensif dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu (Slavin, 2005: 13). Trianto (2007:52) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, dimana siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yang terdiri antara 4 (empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latarbelakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kamulan tahun pelajaran 2016/2017 Semester I yang menekankan peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Matematika pokok bahasan Operasi hitung Bilangan Cacah melalui kegiatan metode STAD.

Teradapat beberapa alasan peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dalam mengajarkan materi pembelajaran Matematika diantaranya : (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik didalam maupun diluar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Matematika selain karna masalah yang terjadi di kelas, terdapat faktor pendukung lain yaitu, dalam kurikulum Matematika dapat membantu siswa untuk : (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Matematika, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang

berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar matematika materi pokok Operasi Hitung Bilangan Cacah melalui metode STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2016/2017. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu: Manfaat Teoritis Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa. Sedangkan manfaat Praktis: (1) Bagi Siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada soal cerita dan mempersiapkan siswa agar berani bertanggung jawab baik terhadap diri maupun orang lain serta kelompoknya terhadap proses pembelajaran agar lebih efektif dan menggunakan kemampuannya

untuk berpikir secara logis, (2) Bagi guru: guru akan lebih bersemangat dalam mengajar sebab terjadi proses pembelajaran yang aktif atau hidup antara siswa dengan siswa, siswa dan guru sehingga menyenangkan. Guru dapat lebih mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh siswanya sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar, memberi informasi atau gambaran bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran operasi hitung bilangan cacah, (3) bagi sekolah: memberikan masukan berupa pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3). Adapun rancangan penelitiannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kamulan. Jumlah subjek penelitian sebanyak 12 siswa semester I tahun 2016/2017.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kelas IV karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini diketahui dari nilai rata rata siswa tersebut masih banyak yang dibawah KKM.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes tulis siswa juga dianalisis dengan acuan terhadap ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang digunakan adalah berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 70% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan secara klasikal jika 85% dari banyaknya siswa kelas tersebut menyelesaikan sekurang-kurangnya 85% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian. catatan lapangan ini berupa catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap ini observer penelitian melakukan kegiatan pengamatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan format catatan lapangan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti bersama mitra guru mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 1 Kamulan yaitu tentang penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari hasil kegiatan pra siklus diketahui bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu guru hanya menerangkan dan siswa hanya mengerjakan soal saja. Prestasi belajar siswa hanya 58,33.

Paparan Data Siklus I

Pembelajaran pada siklus I sudah dapat berjalan dengan baik. Peneliti membagi kelas dalam 3 divisi yaitu divisi komutatif, divisi asosiatif dan divisi distributif. Masing-masing divisi yaitu divisi komutatif mendapatkan tugas tentang sifat komutatif pada operasi hitung penjumlahan, divisi asosiatif mendapatkan tugas tentang sifat asosiatif pada operasi hitung penjumlahan, dan divisi distributif mendapatkan tugas

tentang sifat distributif pada operasi hitung penjumlahan. Kendala yang muncul pada siklus I adalah aktivitas siswa pada saat presentasi, masing-masing divisi masih tampak malu sehingga prestasi belajar siswa belum optimal. Prestasi belajar siswa rata-rata hanya 75,83 dengan prosentase ketuntasan belajar 75%.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	<i>NXF</i>	Persentase
1	100	2	200	16,67
2	90	1	90	8,33
3	80	2	160	16,67
4	70	4	280	33,33
5	60	3	180	25,00
Jumlah		12	910	100,00
Rata-rata			75,83	

Paparan Data Siklus II

Pada siklus II peneliti berupaya untuk memperbaiki kendala yang muncul pada siklus I. Peneliti memotivasi siswa dengan memberikan reward kepada siswa. hal ini mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru membagi kelas dalam 3 divisi yaitu divisi komutatif, divisi asosiatif dan divisi distributif. Masing-masing divisi mendapat tugas yang berbeda yaitu divisi komutatif mendapatkan tugas tentang sifat komutatif pada operasi hitung perkalian, divisi asosiatif mendapatkan tugas tentang sifat asosiatif pada operasi hitung

perkalian, dan divisi distributif mendapatkan tugas tentang sifat distributif pada operasi hitung perkalian. Selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mampu menjalankan rencana perbaikan tindakan perbaikan pembelajaran secara maksimal. Prestasi belajar siswa rata-rata 85,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 91,67%

Tabel 2 Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	<i>NXF</i>	Persentase
1	100	4	400	33,33
2	90	2	180	16,67
3	80	3	240	25,00
4	70	2	140	16,67
5	60	1	60	8,33
Jumlah		12	1020	100,00
Rata-rata			85,00	

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat kenaikan atau peningkatan prestasi belajar siswa baik rata-rata nilai maupun ketuntasan belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa baik secara individu maupun klasikal mulai dari siklus I sampai siklus II digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

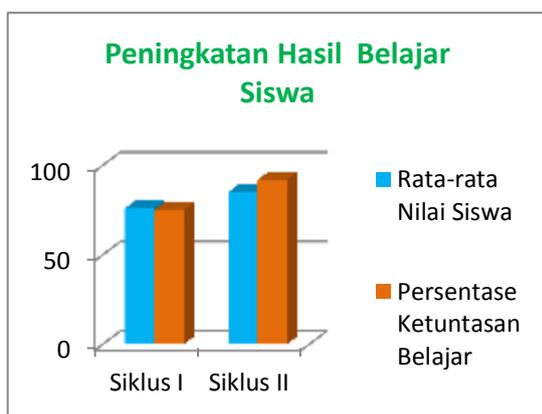


Diagram 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

KESIMPULAN

Dari analisis data secara keseluruhan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode STAD pada pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Kamulan pada materi Operasi Hitung Bilangan Cacah yaitu dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada sebelum siklus 58,33 dengan prosentase ketuntasan 33,33% meningkat pada siklus I menjadi 75,83 dengan prosentase ketuntasan sebesar 75,00% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 91,67%.

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut (1) Siswa hendaknya dapat bekerjasama dalam pembelajaran secara aktif. (2) Guru hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam

menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa. (3) Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning (Cetakan Ke-15)*. Bandung: Nusa Media
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya*
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.